**AGAMA ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN**

****

**Oleh**

**KELOMPOK III**

|  |  |
| --- | --- |
| **1. MUHAMMAD SYARIF HIDAYATULLAH** | **(105841101422)** |
| **2. AHMAD FATHIR** | **(105841109922)** |
| **3. MUHAMMAD NASAR ABADI** | **(105841100922)** |
| **4. PARWATI** | **(105841100622)** |

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**

# DAFTAR ISI

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Manusia adalah makhluk paling mulia di sisi Allah swt dalam berbagai bidang, mulai dari bentuk, perilaku, komunikasi, interaksi sosial, hingga penetapan hukum yang berlaku dan keterhubungan dengan Tuhan. Al-Qur'an dan Hadits dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam menyampaikan kajian-kajian yang berkaitan dengan fitrah manusia dan segala potensinya yang dapat dilakukan oleh setiap individu manusia untuk kemaslahatan. Al Qur'an dan kualitas manusia menurut kajian hadis. Manusia terlahir ke dunia dengan membawa potensi (fitrah), fitrah-fitrah tersebut harus mendapat tempat dan perhatian serta pengaruh dari faktor-faktor lingkungan manusia untuk mengembangkan dan melestarikan potensinya yang positif dan sebagai penangkal dari hal-hal yang negatif sehingga manusia dapat hidup searah dengan tujuan Allah yang menciptakannya, yaitu penghambaan dirinya kepada Allah untuk memperoleh energi, keberuntungan dan kebahagiaan.

Kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai tingkat kesejahteraan, sehingga jika kebutuhan manusia tersebut tidak terpeneuhi dengan baik maka manusia merasa tidak sejahtera. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu hidup kita menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera.

## Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi manusia dalam agama islam?
2. Apa saja kebutuhan manusia dalam agama islam?

## Tujuan

# BAB II

# PEMBAHASAN

## Manusia Dan Potensinya

Berbeda dengan makhluk lainnya, manusia adalah ciptaan Allah yang paling berpotensi.

Artinya potensi yang dibekali oleh Allah untuk manusia sangatlah lengkap dan sempurna. Hal ini karena manusia mampu mengembangkan dirinya melalui potensi-potensi (innate potentials atau innate tendencies) yang ada. Secara fisik manusia terus tumbuh dan secara mental manusia terus berkembang. Semua itu adalah bagian dari potensi yang diberikan Allah kepada manusia sebagai pilihan. Potensi yang diberikan kepada manusia itu juga sejalan dengan sifat-sifat Tuhan, dan dalam batas kadar dan kemampuannya sebagai manusia. Karena jika tidak seperti itu, maka menurut Hasan Langgulung manusia akan mengaku dirinya Tuhan.

Jalaluddin mengatakan bahwa ada empat potensi yang utama yang merupakan fitrah dari Allah kepada manusia.

### Potensi Naluriah (Emosional) atau Hidayat al- Ghariziyyat

Potensi naluriah ini memiliki beberapa dorongan yang berasal dari dalam diri manusia. Dorongan-dorongan ini merupakan potensi atau fitrah yang diperoleh manusia tanpa melalui proses belajar. Makanya potensi ini disebut juga potensi instingtif, dan potensi ini siap pakai sesuai dengan kebutuhan manusia dan kematangan perkembangannya. Dorongan yang pertama adalah insting untuk kelangsungan hidup seperti kebutuhan akan makan, minum penyesuaian diri dengan lingkungan. Dorongan yang kedua adalah dorongan untuk mempertahankan diri. Dorongan ini bisa berwujud emosi atau nafsu marah, dan mempertahankan diri dari berbagai macam ancaman dari luar dirinya, yang melahirkan kebutuhan akan perlindungan seprti senjata, rumah dan sebagainya. Yang ketiga adalah dorongan untuk berkembang biak atau meneruskan keturunan, yaitu naluri seksual. Dengan dorongan ini manusia bisa tetap mengembangkan jenisnya dari generasi ke generasi.

### Potensi Inderawi (Fisikal) atau Hidayat al- Hasiyyat

Potensi fisik ini bisa dijabarkan atas anggota tubuh atau indra-indra yang dimiliki manusia seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan perasa. Potensi ini difungsikan melalui indra-indra yang sudah siap pakai hidung, telinga, mata, lidah, kulit, otak dan sisten saraf manusia. Pada dasarnya potensi fisik ini digunakan manusia untuh mengetahui hal-hal yang ada di luar diri mereka, seperti warna, rasa, suara, bau, bentuk ataupun ukuran sesuatu. Jadi bisa dikatkan poetensi merupakan alat bantu atau media bagi manusia untuk mengenal hal-hal di luar dirinya. Potensi fisikal dan emosional ini terdapat juga pada binatang.

### Potensi Akal (Intelektual) atau Hidayat al- Aqliyat

Potensi akal atau intelektual hanya diberikan Allah kepada manusia

sehingga potensi inilah yang benar-benar membuat manusia menjadi makhluk

sempurna dan membedakannya dengan binatang. Jalaluddin mengatakan bahwa:

“potensi akal memberi kemampuan kepada manusia untuk memahami simbolsimbol,

hal-hal yang abstrak, menganalisa, membandingkan, maupun membuat

kesimpulan yang akhirnya memilih dan memisahkan antara yang benar dengan

yang salah. Kebenaran akal mendorong manusia berkreasi dan berinovasi dalam

menciptakan kebudayaan serta peradaban. Manusia dengan kemampuan akalnya

mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mengubah serta merekayasa

lingkungannya, menuju situasi kehidupan yang lebih baik, aman, dan nyaman.”

### Potensi Agama (Spiritual) atau Hidayat al- Diniyyat

Selain potensi akal, sejak awal manusia telah dibekali dengan fitrah

beragama atau kecenderungan pada agama. Fitrah ini akan mendorong manusia

untuk mengakui dan mengabdi kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki

kelebihan dan kekuatan yang lebih besar dari manusia itu sendiri. Nantinya,

pengakuan dan pengabdian ini akan melahirkan berbagai macam bentuk ritual

atau upacara-upacara sakral yang merupakan wujud penyembahan manusia kepada

Tuhannya.

ini menyebabkan manusia membutuhkan sesuatu yang lain yang lebih hebat dari dirinya sendiri, yang dalam hal ini adalah Tuhan. Hal lain adalah tantangan dalam hidup yang berupaya menjauhkan atau melencengkan manusia dari potensi beragama ini. Tantangan ini bisa berasal dari dalam diri manusia, seperti dorongan hawa nafsu dan bisikan setan ataupun dari luar diri manusia yaitu lingkungan atau manusia lain yang ingin menjauhkannya dari agama tauhid.

## Manusia Dan Kebutuhannya

### Teori Kebutuhan Manusia menurut Abraham Maslow

Ada tujuh belas konsep dasar yang digunakan Maslow dalam memahami manusia secara

menyeluruh 7 di antaranya adalah:

1. manusia adalah individu yang terintegrasi penuh menurut Maslow.

2. karakteristik dorongan atau kebutuhan yang muncul tidak bisa dilokasikan pada satu jenis kebutuhan tertentu menurut Maslow.

3. kajian tentang motivasi harus menjadi bagian dari studi tentang puncak tujuan manusia menurut Maslow.

4. teori motivasi tidak dapat mengabaikan tentang kehidupan bawah sadar menurut Maslow.

5. keinginan yang mutlak dan fundamental manusia adalah tidak jauh dari kehidupan sehari-harinya menurut Maslow.

6. keinginan yang muncul dan disadari, seringkali merupakan pencetus dari tujuan lain yang tersembunyi menurut Maslow.

7. teori motivasi harus mengasumsikan bahwa motivasi adalah konstan dan tidak pernah berakhir menurut Maslow.

Teori motivasi Maslow ini berguna untuk memberikan argumen yang kuat dalam penggunaan struktur kebutuhan sebagai penggerak motivasi manusia secara menyeluruh. Inilah yang menjadi ciri khas pemikiran Maslow sebelum ada filsafat manusia sebelumnya. Kebutuhan dasar bermula ketika Maslow melakukan obserfasi terhadap perilaku monyet. Berdasarkan pengamatanya, Didapatkan kesimpulan bahwa beberapa kebutuhan yang lain. Contohnya jika individu merasa haus, maka individu akan cenderung untuk mencoba memuaskan dahaga. Individu dapat hidup tanpa makanan selama berminggu minggu. Tetapi tanpa air, Individu hanya dapat hidup selama beberapa hari saja karena kebutuhan akan air lebih kuat dari pada kebutuhan akan makan.

Manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetis atau naluriah. Menurutnya, kebutuhan juga bersifat psikologis, bukan semata mata fisiologis. Sebab, kebutuhan inilah yang menjadi inti dari kodrat manusia. Sedangkan sesuatu itu disebut sebagai kebutuhan dasar apabila memenuhi beberapa syarat berikut yaitu:

1. Bila kebutuhan tidak terpenuhi dapat menimbulkan penyakit.

2. Memenuhi kebutuhan dapat mencegah timbulnya penyakit.

3. Pemulihannya bisa dapat menyembuhkan penyakit.

4. Dalam situasi-situasi tertentu yang sangat kompleks, orang bebas memilih kebutuhanya (seseorang yang sedang kekurangan, akan cenderung memilih kebutuhan dibanding kepuasan lainnya).

5. Kebutuhan kebutuhan itu tidak aktif, lemah atau lesuh secara fungsional tidak terdapat pada orang yang sehat.

# BAB III

# PENUTUP

## Simpulan

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dalam berbagai

ayat al- Qur’an dijelaskan tentang kesempurnaan penciptaan manusia tersebut.

Kesempurnaan penciptaan manusia itu kemudian semakin “disempurnakan” oleh

Allah dengan mengangkat manusia sebagai khalifah di muka bumi yang mengatur

dan memanfaatkan alam. Allah juga melengkapi manusia dengan berbagai potensi

yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebuTuhan hidup manusia itu

sendiri. Di antara potensi-potensi tersebut adalah *potensi emosional, potensi fisikal.*

*potensi akal* dan *potensi spritual.* Keseluruhan potensi manusia ini harus

dikembangkan sesuai dengan fungsi dan tujuan pemberiannya oleh Tuhan. Ada

berbagai pandangan dan pendapat seputar pengembangan potensi manusia, seperti

*pandangan filosofis, kronologis, fungsional* dan *sosial.* Di samping memiliki berbagai

potensi manusia juga memiliki berbagai karakteristik atau ciri khas yang dapat

membedakannya dengan hewan yang merupakan wujud dari sifat hakikat

manusia.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada

hakikatnya manusia berbeda dengan makhluk Tuhan yang lain seperti hewan

ditinjau dari karakteristiknya, potensi-potensi yang dimilikinya dan kemampuan

manusia dalam mengembangkan potensinya.

## Saran

# DAFTAR PUSTAKA

Jalaluddin, TEOLOGI PENDIDIKAN, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003.

Siti Khasinah, HAKIKAT MANUSIA MENURUT PANDANGAN ISLAM DAN BARAT, 2013

S Muazaroh, S Subaidi – AL-Mazaahib: KEBUTUHAN MANUSIA DALAM PEMIKIRAN ABRAHAM MASLOW (TINJAUAN MAQASID SYARIAH) 2019